

**PEMBELAJARAN TARI PIRING DUA BELAS MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI DI KELAS X**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**FREDI TENANG
1113043022**

Pembimbing:

- 1. Dr. Muhammad Fuad, M. Hum.**
- 2. Fitri Daryanti, S. Sn., M. Sn.**

Pembahas:

Dr. I Wayan Mustika, M. Hum.



**PENDIDIKAN SENI TARI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI PIRING DUA BELAS MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS X

Oleh

FREDI TENANG

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *piring dua belas* menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode demonstrasi meliputi persiapan, pembukaan, pelaksanaan, dan langkah mengakhiri. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa 21 siswa dinyatakan sudah mampu menari dengan baik karena siswa tersebut melakukan kesalahan 1-3 gerakan. Hal tersebut karena siswa kurang percaya diri. Disamping itu, 15 siswa dinyatakan tidak mampu menari dengan baik karena siswa tersebut melakukan kesalahan lebih dari 3 kali. Hal tersebut karena siswa tidak memperhatikan guru selama proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat menghafal gerakan yang menyebabkan rasa tidak percaya diri ketika tes praktik.

Kata kunci : metode demonstrasi, pembelajaran, tari *piring dua belas*.

ABSTRACT

LEARNING PIRING DUA BELAS DANCE USING DEMONSTRATION METHOD IN THE FIRST GRADE STUDENTS

BY

FREDI TENANG

This research aimed to describe the process and the product of learning *piring dua belas* dance using demonstration method. The design used in this research was qualitative descriptive. The data sources were the teacher and the students. The data collecting technique in this research were observation, interview, and documentation. The steps used in the demonstration method were preparation, opening, implementation, closing. The research result indicates that there were 21 students who are able to dance well since these students only made 1-3 wrong movements. It is because the students were lack of confident. On the other hand, there were 15 students are not able to dance well since these students made more than 3 mistakes. It is because the students did not pay attention to the teacher during learning process in the class. So, the students could not memorize the movement which makes the students were not confident when they practice.

Key word : demonstration method , learning, *piring dua belas* dance.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga pendidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Hamalik 2014:3-4).

Pendidikan seni pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimilikinya. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak atau siswa untuk memperkenalkan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk pengetahuan. Pendidikan seni sangat mengutamakan kreativitas siswa untuk aktif dalam setiap jenis seni yang dipelajari di sekolah baik seni tari, seni musik, seni drama dan seni rupa (Mustika, 2013 : 26).

Proses pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Bandar Lampung guru melaksanakan pembelajarannya dengan metode demonstrasi pada pembelajaran sebelumnya guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual media ini dianggap kurang efektif karena siswa hanya terpaku pada video yang ditayangkan oleh guru, guru hanya menayangkan video tari tanpa memberikan contoh ragam gerak secara detail kepada siswa. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh

siswa secara nyata atas tiruannya (Sagala, 2012 : 211).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis membatasi masalah penelitian yaitu bagaimana proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *piring dua belas* menggunakan metode demonstrasi di kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran tari *piring dua belas* dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tari *piring dua belas* dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *piring dua belas* di kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *piring dua belas* di kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap kemudian dibuat kesimpulan. (Arikunto, 2010: 3)

Sumber data adalah subjek dari nama data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data-data yang berasal dari informan, yaitu Guru Seni Budaya di SMA N 3 Bandar Lampung, dan siswa dalam pembelajaran tari *piring dua belas*. Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tari sebanyak 36 yang terdiri dari 12 siswa laki laki dan 24 siswi perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk guru, siswa dan juga proses pembelajaran. Instrumen yang ditujukan untuk guru berupa lembar pengamatan aktivitas guru. sedangkan instrumen yang ditujukan untuk siswa berupa instrumen tes dan non-tes. Intrumen tes siswa terdiri dari dua bagian yaitu instrumen penilaian individu sebagai nilai proses dan intrumen penilaian kelompok sebagai nilai hasil. Instrumen tes siswa berupa lembar pengamatan aktivitas siswa. Sedangkan instrumen proses pembelajaran berupa instrumen penggunaan metode demonstrasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013 :244). Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran tari *piring dua belas* di SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengamati aktivitas siswi selama proses pembelajaran tari *piring dua belas* menggunakan metode demonstrasi.
2. Menganalisis hasil tes tari *piring dua belas* dengan menggunakan metode demonstrasi yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar.

3. Memberi nilai hasil tes praktik.
4. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan.
5. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis.
6. Membuat kesimpulan data dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, catatan lapangan, dokumentasi, hasil tes praktik serta aktivitas siswa dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa laporan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian terhadap pembelajaran tari *piring dua belas* di SMA Negeri 3 Bandar Lampung ini dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Jumat, 20 Februari 2015. Pada pertemuan pertama ini masih menunjukkan penggunaan metode ceramah sebagai metode pembelajaran. Guru sudah mampu menginformasikan tentang tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap sikap dan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pada kegiatan inti guru juga sudah mampu merangsang siswa untuk berfikir, melalui pertanyaan yang menarik sehingga siswa tertarik. Guru sudah mampu merangsang siswa untuk menyukai materi tari *piring dua belas* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang mampu dijawab oleh siswa.

Melalui tahap ini juga sudah dapat dilihat sikap siswa laki-laki terhadap tari *piring dua belas*. Semua siswa baik siswi perempuan maupun siswa laki-laki terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran.

Ada beberapa aktivitas guru yang tidak dilaksanakan pada pertemuan pertama, antara lain : guru belum menggunakan metode yang sesuai dengan bahan ajar, guru belum membagi siswa ke dalam kelompok, guru belum mendemonstrasikan pelajaran tari *piring dua belas*, guru belum melaksanakan evaluasi belajar melalui kuis, guru belum melakukan penilaian terhadap penampilan tari *piring dua belas* dan guru belum memberikan penghargaan terhadap keberhasilan kelompok.

Tabel di bawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas siswa pertemuan pertama.

Aktivitas	Frekuensi	Skor	Kriteria
<i>Visual Activities</i>	36	5	Baik Sekali
<i>Listening Activities</i>	36	5	Baik Sekali

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada Jumat, 27 Februari 2015. Pada pertemuan kedua ini sudah menunjukkan penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas guru pada saat memberikan contoh gerakan dari tari *piring dua belas*. Guru juga sudah mampu memfasilitasi siswa untuk mempraktikkan kembali ragam gerak yang telah diajarkan. Meskipun beberapa siswa terlihat malu-malu pada saat guru meminta untuk memperagakan ragam gerak.

Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua dapat dilihat setelah guru selesai

mendemonstrasikan ragam gerak *masuk* dan *ngakhakelap*. Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa metode demonstrasi mempunyai peran yang sangat penting dalam pengajaran. Siswa dapat langsung mengamati dan mengikuti gerakan yang diajarkan oleh guru. Siswa dengan inisial AM, AF, AP, DD, DH, LL, MA, MF, MZ, RM, SK, TA, VL dan WT mengalami kesulitan memperagakan gerakan *ngakhakelap*. Kesalahan yang paling sering terlihat adalah siswa sulit menyesuaikan gerakan tangan dengan hitungan pada gerakan *ngakhakelap*. Pada saat siswa mengalami kesulitan dalam bergerak guru dapat langsung membantu siswa untuk bergerak dengan benar.

Ada beberapa aktivitas guru yang tidak dilaksanakan pada pertemuan kedua, antara lain : guru belum membagi siswa ke dalam kelompok, guru belum melaksanakan evaluasi belajar melalui kuis, guru belum melakukan penilaian terhadap penampilan tari *piring dua belas* dan guru belum memberikan penghargaan terhadap keberhasilan kelompok.

Tabel di bawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas siswa pertemuan kedua.

No.	Aktivitas Siswa	Frekuensi	Skor	Kriteria
1.	<i>Visual Activities</i>	26	4	Baik
2.	<i>Listening Activities</i>	26	4	Baik
3.	<i>Motor Activities</i>	20	3	Cukup

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada Jumat, 13 Maret 2015. Pada pertemuan ketiga sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi oleh guru. Sebelum memberikan materi guru sudah mampu merangsang siswa untuk berfikir, melalui pertanyaan yang menarik sehingga siswa tertarik memperhatikan kegiatan demonstrasi. Hal tersebut dilakukan oleh guru dengan mengulas dan menanyakan materi pada pertemuan yang telah lalu untuk menarik perhatian siswa.

Hasil pembelajaran pada pertemuan ketiga dapat diketahui setelah guru selesai mendemonstrasikan ragam gerak *sebatang masuk* dan *ngahilok kanan-kiri*. Terdapat 9 siswa dengan inisial DD, DA, MA, ML, QN, VL, SK, WT dan YK yang mengalami kesulitan dalam mempraktikkan ragam gerak. Siswa dengan inisial DD, DA, MA, ML, QN dan VL kesulitan memperagakan dua ragam gerak yang diperintahkan oleh guru karena siswa-siswa tersebut tidak memperhatikan guru pada saat mendemonstrasikan ragam gerak. Sementara SK dan YK kesulitan dalam menggerakkan tangan pada gerakan *ngahilok*. Siswa dengan inisial WT kesulitan menyesuaikan gerakan kaki dan tangan pada ragam gerak *sebatang masuk*.

Ada beberapa aktivitas guru yang tidak dilaksanakan pada pertemuan ketiga, antara lain : guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang diberikan, guru belum membagi siswa ke dalam kelompok, guru belum melaksanakan evaluasi belajar melalui kuis, guru belum melakukan penilaian terhadap penampilan tari *piring dua belas* dan guru belum memberikan penghargaan terhadap keberhasilan kelompok.

Tabel di bawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas siswa pertemuan ketiga.

No.	Aktivitas Siswa	Frekuensi	Skor	Kriteria
1.	<i>Visual Activities</i>	29	4	Baik
2.	<i>Listening Activities</i>	29	4	Baik
3.	<i>Motor Activities</i>	26	3	Cukup

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Maret 2015. Pada pertemuan keempat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi. Guru sudah mampu merangsang siswa untuk berfikir dengan menanyakan materi yang telah lalu. Hal ini memberikan pengaruh kepada siswa untuk lebih tertarik pada materi pelajaran. Selanjutnya guru juga sudah mampu menciptakan suasana yang rileks dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh guru dengan mempersilahkan siswa untuk mencari posisi yang nyaman saat berdiri untuk memperhatikan guru mendemonstrasikan ragam gerak

Hasil pembelajaran dilihat pada saat siswa mempraktikkan ragam gerak *laga puyuh* dan *nokoh* yang telah didemonstrasikan guru. Tiga siswa dengan inisial AR, MA, dan MF mengalami kesulitan dalam menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan pada ragam gerak *laga puyuh*. Sementara siswa dengan inisial RM, SC, AM, ML dan WT mengalami kesulitan pada saat melakukan gerakan tukar piring dalam ragam gerak *nokoh*. Tiga piring dari siswa berinisial RM, SC dan WT terjatuh pada gerakan *nokoh*. Kemudian siswa dengan dengan inisial AM dan ML mengalami kebingungan untuk menyilangkan tangan menukar piring.

Ada beberapa aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru pada pertemuan keempat ini antara lain : guru belum membagi siswa ke dalam kelompok, guru belum melaksanakan evaluasi belajar melalui kuis, guru belum melakukan penilaian terhadap penampilan tari *piring dua belas* dan guru belum memberikan penghargaan terhadap keberhasilan kelompok.

Tabel di bawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas siswa pertemuan keempat.

No.	Aktivitas Siswa	Frekuensi	Skor	Kriteria
1.	<i>Visual Activities</i>	29	4	Baik
2.	<i>Listening Activities</i>	29	4	Baik
3.	<i>Motor Activities</i>	27	3	Cukup

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Jumat, 17 April 2015. Pada pertemuan kelima pembelajaran sudah dilakukan oleh guru sesuai dengan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran yang dipilih. Hal ini ditandai oleh guru dengan memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengambil posisi berdiri yang paling nyaman bagi siswa. Kegiatan ini sangat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran secara santai dan tidak terbebani. Selain itu saat guru selesai melakukan demonstrasi ragam gerak tari *piring dua belas* guru juga sudah mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dianggap kurang dapat dimengerti.

Hasil pembelajaran pada pertemuan kelima diketahui bahwa ada 7 siswa yang kesulitan memperagakan tarian mengikuti guru. Siswa tersebut adalah siswa dengan inisial MA, MF, RM, SC, AM, ML dan WT . Ketujuh

siswa tersebut kesulitan memperagakan ragam gerak sesuai yang didemonstrasikan oleh guru. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa tersebut terhadap hafalan setiap ragam gerak. Sehingga pada saat guru memerintahkan siswa untuk memperagakan gerakan secara berurutan maka siswa merasa kesulitan.

Ada beberapa aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru pada pertemuan kelima ini antara lain : guru belum membagi siswa ke dalam kelompok, guru belum melaksanakan evaluasi belajar melalui kuis, guru belum melakukan penilaian terhadap penampilan tari *piring dua belas* dan guru belum memberikan penghargaan terhadap keberhasilan kelompok.

Tabel di bawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas siswa pertemuan kelima.

No.	Aktivitas Siswa	Frekuensi	Skor	Kriteria
1.	<i>Visual Activities</i>	31	4	Baik
2.	<i>Listening Activities</i>	31	4	Baik
3.	<i>Motor Activities</i>	27	3	Cukup

6. Pertemuan Keenam

Pembelajaran pada pertemuan keenam sudah sesuai dengan langkah-langkah pada penggunaan metode demonstrasi. Hal ini ditunjukkan pada saat memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan seperti ini mempunyai pengaruh kepada siswa untuk peningkatan kemampuan berpikirnya. Selain itu suasana yang rileks dan tidak menegangkan juga mempunyai peranan penting terhadap proses pembelajaran.

Hasil pembelajaran dilihat pada saat siswa berproses mematangkan gerakan tari *piring dua belas*. Lima belas siswa dengan inisial AM, AF, AP, DD, DP, DA, HD, LL, MC, MR, MF, RM, TI, TP dan WT mengalami kesulitan pada saat menari dengan iringan musik. Kesalahan yang paling sering dilakukan oleh 15 siswa tersebut adalah sulit menyesuaikan gerakan dengan iringan musik. Siswa dengan inisial AM, AF, AP, DD, DP, DA, HD, LL, MC dan WT sulit menyesuaikan gerakan *sebatang masuk* dengan iringan musik. Sementara siswa dengan inisial MR, MF, RM, TI, dan TP mengalami kesulitan pada saat gerakan menukar piring di ragam gerak *nokoh*.

Ada beberapa aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru pada pertemuan keenam ini antara lain : guru belum melaksanakan evaluasi belajar melalui kuis, guru belum melakukan penilaian terhadap penampilan tari *piring dua belas* dan guru belum memberikan penghargaan terhadap keberhasilan kelompok.

Tabel di bawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas siswa pertemuan keenam.

No.	Aktivitas Siswa	Frekuensi	Skor	Kriteria
1.	<i>Visual Activities</i>	31	4	Baik
2.	<i>Listening Activities</i>	31	4	Baik
3.	<i>Motor Activities</i>	19	2	Kurang

7. Pertemuan ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Mei 2015. Pembelajaran pada pertemuan ketujuh sudah dilakukan oleh guru dengan baik. Guru sudah menciptakan suasana belajar yang rileks sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar. Saat guru memberikan catatan mengenai urutan ragam

gerak tari *piring dua belas* terlihat semua siswa memperhatikan guru. Kemudian guru juga sudah mampu memfasilitasi siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang kurang dipahami. Namun, tidak ada satu pun siswa yang bertanya.

Hasil pembelajaran pada pertemuan ketujuh menunjukkan adanya 10 siswa dengan inisial AM, AF, AP, DD, DP, DA, HD, LL, dan MC yang belum dapat menarikan tari *piring dua belas* dengan baik. Meskipun guru sudah memberikan catatan mengenai urutan ragam gerak namun siswa tersebut masih saja mengalami kesulitan dalam menari. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan menari adalah siswa tidak hafal terhadap gerakan dari setiap ragam gerak. Sehingga pada saat memperagakan tarian diiringi dengan musik siswa mengalami banyak kesalahan.

Ada beberapa aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru pada pertemuan pertama ini antara lain : guru belum melaksanakan evaluasi belajar melalui kuis, guru belum melakukan penilaian terhadap penampilan tari *piring dua belas* dan guru belum memberikan penghargaan terhadap keberhasilan kelompok.

Tabel di bawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas siswa pertemuan ketujuh.

No.	Aktivitas Siswa	Frekuensi	Skor	Kriteria
1.	<i>Visual Activities</i>	35	4	Baik
2.	<i>Listening Activities</i>	35	4	Baik
3.	<i>Motor Activities</i>	26	3	Cukup

8. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Mei 2015. Pembelajaran pada pertemuan kedelapan sudah sesuai dengan metode demonstrasi. Sebelum pengambilan nilai dimulai guru sudah menjelaskan tentang teknis pengambilan nilai kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pelaksanaan pengambilan nilai juga sudah berjalan dengan lancar dari kelompok 1 sampai dengan kelompok 6.

Hasil pembelajaran pada pertemuan kedelapan dilihat dari hasil akhir penilaian tari *piring dua belas*. Setelah semua kelompok selesai mempraktikkan tari *piring dua belas* maka guru melakukan perhitungan nilai. Penilaian ini sepenuhnya dilakukan oleh guru terhadap penampilan setiap siswa dalam kelompok dari aspek wiraga, wirasa dan wirama. Terdapat 15 siswa yang dinyatakan belum lulus oleh guru yaitu siswa dengan inisial AF, AP, DD, AR, MA, MF, MZ, MI, MR, RM, SK, TS, TA, VI dan WT. Siswa-siswa tersebut tidak memenuhi nilai 70 yang ditetapkan oleh guru sebagai standar kelulusan.

Semua aktivitas guru telah dilakukan pada pertemuan kedelapan. Setelah dilakukan perhitungan nilai oleh guru maka diketahui 15 siswa yang dinyatakan belum lulus yaitu siswa dengan inisial AF, AP, DD, AR, MA, MF, MZ, MI, MR, RM, SK, TS, TA, VI dan WT. Siswa-siswa tersebut tidak memenuhi nilai 70 yang ditetapkan oleh guru sebagai standar kelulusan. Frekuensi 15 siswa yang dinyatakan belum lulus maka diperoleh skor 3 dan tergolong ke dalam kriteria "Cukup" sesuai dengan ketetapan yang terdapat dalam instrumen aktivitas siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pembelajaran tari *piring dua belas* menggunakan metode demonstrasi di kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung terdapat beberapa temuan, yaitu :

1. Tidak timbulnya relasi positif antara guru dengan siswa dalam beberapa kali pertemuan. Sikap ini ditunjukkan melalui adanya beberapa siswa yang

mengomel pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Liberante (Iriantara, 2014 : 85).

2. Dengan demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna (Roestiyah, 2012 : 83).
3. Terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang relatif permanen dan berkesinambungan (Hosnan, 2014 : 5) hal ini ditunjukkan melalui adanya perubahan sikap siswa yang positif terhadap proses pembelajaran dari setiap pertemuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan dengan 8 kali pertemuan pembelajaran tari *piring dua belas* menggunakan metode demonstrasi di kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran yang dipilih. Tahapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sudah dilaksanakan dalam setiap pertemuan.

Hasil pembelajaran pada pertemuan kedelapan menunjukkan terdapat 15 siswa yang dinyatakan belum lulus oleh guru yaitu siswa dengan inisial AF, AP, DD, AR, MA, MF, MZ, MI, MR, RM, SK, TS, TA, VI dan WT. Siswa-siswa tersebut tidak memenuhi nilai 70 yang ditetapkan oleh guru sebagai standar kelulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum Dan Pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21.* Bogor : Ghalia Indonesia.
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran.* Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung.* Bandar Lampung: AURA.
- Sagala, Syaiful, 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta